

Pendidikan Kewirausahaan Dalam Peningkatan Minat Berwirausaha: Studi Pada Siswa Smkn 1 Purwakarta

Anastasya Asyiah Regar¹, Ida Nurnida²

¹ Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,

anastasyasyareg@student.telkomuniversity.ac.id

² Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, nurnida@telkomuniversity.ac.id

Abstract

Entrepreneurship education plays a strategic role in preparing vocational school graduates to not only seek employment, but also to be able to create jobs independently. The high unemployment rate among SMK graduates shows that students' entrepreneurial readiness still needs to be improved. This condition requires entrepreneurship education that is not only theoretical but also capable of fostering real intention, attitudes, and entrepreneurial skills. Therefore, research is needed to examine the implementation of entrepreneurship education and its contribution to students' intention in entrepreneurship. This study aims to determine the implementation of entrepreneurship education at SMKN 1 Purwakarta, analyze the level of students' intention in entrepreneurship, test the effect of entrepreneurship education on students' intention in entrepreneurship, and identify appropriate strategies to increase students' intention in entrepreneurship in a sustainable manner.

The research method used is a quantitative approach with a descriptive and causal design. The research population consisted of 719 grade XI students at SMKN 1 Purwakarta, with a sample of 100 respondents selected using simple random sampling. Data collection was conducted through questionnaires, while data analysis included descriptive analysis, classical assumption testing, simple linear regression analysis, hypothesis testing, and the coefficient of determination.

The results of the descriptive analysis showed that the implementation of entrepreneurship education at SMKN 1 Purwakarta was in the very good category with a score of 89%, as indicated by student involvement in learning and entrepreneurial practice activities, teacher competence, and support for facilities and infrastructure. Students' intention in entrepreneurship was in the good to very good category, although several aspects of entrepreneurial skills still needed to be improved. The results of the causality analysis show that entrepreneurship education has a positive effect, as indicated by a t-value of 5.840, which is greater than the t-table value of 1.660 and significant, as indicated by a sig value of 0.000, on students' intention in entrepreneurship, with a contribution of 25.6%.

The implications of this study indicate that entrepreneurship education plays an important role in shaping students' intention in entrepreneurship, but it needs to be balanced with strengthening practical experience, technical skills, leadership, and market understanding. Therefore, schools are advised to expand their practical and mentoring programs, the government should strengthen policies that support entrepreneurship learning, and future researchers should examine other external factors that influence students' intention in entrepreneurship.

Keywords: Entrepreneurship education, entrepreneurial intention, vocational high school

Abstrak

Pendidikan kewirausahaan memiliki peranan strategis dalam menyiapkan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) agar tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja saja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja secara mandiri. Tingginya tingkat pengangguran lulusan SMK menunjukkan bahwa kesiapan berwirausaha siswa masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut menuntut adanya pendidikan kewirausahaan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mampu menumbuhkan minat, sikap, dan keterampilan wirausaha secara nyata. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dan kontribusinya terhadap minat berwirausaha siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SMKN 1 Purwakarta, menganalisis tingkat minat berwirausaha siswa, menguji pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa, serta mengidentifikasi strategi yang tepat untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa secara berkelanjutan.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan kausal. Populasi penelitian terdiri atas 719 siswa kelas XI SMKN 1 Purwakarta, dengan sampel sebanyak 100 responden yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, sedangkan analisis data meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SMKN 1 Purwakarta berada pada kategori sangat baik dengan nilai 89%, ditunjukkan oleh keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan kegiatan praktik kewirausahaan, kompetensi guru, serta dukungan sarana dan prasarana. Minat berwirausaha siswa berada pada kategori baik hingga sangat baik, meskipun beberapa aspek keterampilan wirausaha masih perlu ditingkatkan. Hasil analisis kausalitas menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif, yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 5,840$ lebih besar daripada nilai $t_{tabel} = 1,660$ dan signifikan, yang ditunjukkan dengan nilai $sig = 0,000$, terhadap minat berwirausaha siswa, dengan kontribusi sebesar 25,6%.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam membentuk minat berwirausaha siswa, namun perlu diimbangi dengan penguatan pengalaman praktik, keterampilan teknis, kepemimpinan, dan pemahaman pasar. Oleh karena itu, sekolah disarankan memperluas program praktik dan pendampingan, pemerintah memperkuat kebijakan pendukung pembelajaran kewirausahaan, serta peneliti selanjutnya mengkaji faktor eksternal lain yang memengaruhi minat berwirausaha siswa.

Kata Kunci: Pendidikan kewirausahaan, minat berwirausaha, SMK

I. PENDAHULUAN

Pengangguran masih menjadi tantangan serius di Indonesia, menurut data Dana Moneter Internasional tingkat pengangguran terbuka (TPT) Indonesia mencapai 5,2% pada 2024, tertinggi di Asia Tenggara dan didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mencatat angka pengangguran hingga 8,6% secara nasional pada 2024. Di Provinsi Jawa Barat, TPT lulusan SMK bahkan mencapai 12,81% pada Agustus 2025, sementara di Kabupaten Purwakarta, angka pengangguran tersebut sebesar 7,34% pada 2024 yang menunjukkan ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri serta rendahnya minat kewirausahaan yang memperburuk kondisi pasar kerja (BPS, 2024). Urgensi masalah ini semakin mendesak seiring transformasi ekonomi global, perubahan demografi, dan visi Indonesia Emas 2045 yang menuntut sumber daya manusia kompeten, adaptif, yang mampu menciptakan lapangan kerja mandiri, dan bukan sekadar pencari kerja.

Pendidikan kewirausahaan di SMK, seperti yang diimplementasikan di SMKN 1 Purwakarta melalui program simulasi bisnis dan bazar, dianggap strategis untuk menumbuhkan pola pikir inovatif dan kemandirian, hal ini sejalan dengan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 dan program Akselerasi Cipta Kerja yang bertujuan meningkatkan rasio kewirausahaan nasional menjadi 8% pada 2025 (Urbano et al., 2020). Teori Planned Behavior Ajzen (1991) yang menekankan pembentukan niat melalui sikap positif, dukungan lingkungan, dan rasa percaya diri, mendukung asumsi bahwa pendidikan kewirausahaan mampu menggeser orientasi siswa dari pencari kerja menjadi pencipta kerja, meskipun tantangan seperti fasilitas terbatas dan kurangnya kompetensi guru masih menghambatnya (Sutina & Widiarto, 2020). Penelitian ini bertujuan mengkaji pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SMKN 1 Purwakarta, mengukur minat berwirausaha siswa SMKN 1 Purwakarta, serta menganalisis pengaruhnya, dengan harapan memberikan kontribusi akademik untuk pengembangan teori pendidikan vokasi dan praktis bagi pemerintah, sekolah, industri, serta masyarakat dalam membangun generasi muda yang mandiri dan adaptif.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Kewirausahaan

Secara etimologis, istilah *entrepreneur* berasal dari bahasa Prancis, yaitu dari kata *entre* yang berarti antara dan *prendre* yang berarti mengambil (Musyadar & Gumilar, 2022). Secara harfiah, *entrepreneur* merujuk pada individu yang berada di antara peluang dan risiko, serta memiliki keberanian untuk memulai sesuatu yang baru dan inovatif. Dalam bahasa Indonesia, istilah wirausaha berasal dari gabungan kata wira dan usaha (Dewi et al., 2020). Kata wira bermakna pejuang, pahlawan, atau individu unggul yang memiliki keteladanan, keberanian, kebijaksanaan, dan karakter mulia, sedangkan kata usaha merujuk pada tindakan atau upaya untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, wirausaha dapat diartikan sebagai individu pemberani yang melakukan serangkaian upaya untuk mewujudkan tujuan tertentu, memanfaatkan peluang, dan menghadapi risiko.

Salah satu karakter penting yang harus dimiliki adalah keberanian untuk memulai suatu usaha. Sejalan dengan pernyataan Schumpeter (1993), inti dari kewirausahaan terletak pada inovasi dan kemampuan untuk menggabungkan sumber daya secara kreatif. Oleh karena itu, dimensi utama kewirausahaan adalah inovasi, yang

mencakup kemampuan menciptakan produk baru, menerapkan metode produksi yang lebih efektif, membuka pasar baru, serta memanfaatkan bahan baku baru. Selain itu, sikap proaktif dan inisiatif dalam menangkap peluang serta bertindak cepat menghadapi tantangan juga menjadi ciri utama seorang wirausahawan. Konsistensi, ketekunan, dan dedikasi dalam menciptakan nilai tambah merupakan elemen penting yang mendukung keberhasilan dalam menjalankan aktivitas usaha.

B. Pendidikan Kewirausahaan

Secara etimologis, istilah pendidikan memiliki akar yang beragam dari berbagai bahasa. Dalam bahasa Yunani, kata ini berasal dari gabungan kata *pais* yang berarti anak atau individu, dan *again* yang berarti mengarahkan. Dari penggabungan makna tersebut lahirlah istilah *pedagogi*, yang secara harfiah diartikan sebagai proses memberikan bimbingan atau arahan kepada seseorang dalam proses belajar (Asfar et al., 2020). Sementara itu, Dalam konteks pemikiran pendidikan di Indonesia, Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan potensi anak, baik dari segi karakter, kecerdasan, maupun fisik, dengan tujuan mencapai kehidupan yang lebih sempurna, yaitu kehidupan yang bermakna serta selaras dengan lingkungan alam dan sosialnya. Berdasarkan pandangan tersebut, pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses sadar dan terencana untuk membantu individu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta kompetensi yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks, salah satu bidang pendidikan yang memegang peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang mandiri dan inovatif adalah pendidikan kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan meliputi seluruh aktivitas yang dirancang untuk menanamkan cara berpikir, sikap, dan keterampilan dalam berbagai hal, termasuk kemampuan untuk menciptakan ide, melakukan inovasi, serta keberanian dalam memulai suatu usaha (Fayolle, 2021). Sejalan dengan pandangan tersebut, Naiborhu (dalam Mardiah et al., 2023), menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah suatu program yang dirancang untuk membimbing individu dalam memahami berbagai aspek kewirausahaan, termasuk bagaimana memulai, menjalankan, dan mempertahankan sebuah bisnis. Pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pendidikan kewirausahaan sendiri memiliki peranan strategis dalam membentuk generasi muda yang kreatif, percaya diri, serta siap menghadapi dunia kerja dan tantangan bisnis. Menurut pandangan Kuratko (1997), hasil yang diharapkan dari pendidikan kewirausahaan mencakup pengembangan berbagai kemampuan penting, seperti berpikir inovatif, memimpin, mengelola organisasi, merancang tujuan, hingga menciptakan dan mengelola usaha. Dalam penelitian ini, pendidikan kewirausahaan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Neves & Brito (dalam Jonathan & Handoyo, 2023) yang menyatakan bahwa Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan melalui pengalaman belajar yang sistematis, sehingga individu mampu mengidentifikasi peluang, mengambil risiko dengan bijak, dan menciptakan gagasan bisnis yang inovatif.

C. Minat Berwirausaha

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat didefinisikan sebagai dorongan hati yang kuat terhadap sesuatu, termasuk gairah, keinginan, kehendak, atau rasa suka. Dengan kata lain, minat memiliki peran penting sebagai pendorong utama seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Menurut Okta & Retno (2020), minat adalah ketertarikan atau kecenderungan yang muncul secara alami dalam diri seseorang terhadap suatu hal atau aktivitas, yang timbul tanpa adanya tekanan atau pengaruh dari luar. Semakin kuat atau semakin dekat keterkaitan tersebut, maka semakin tinggi pula minat yang dimiliki. Minat berkaitan dengan dorongan internal yang menggerakkan seseorang untuk berinteraksi atau terlibat dengan orang lain, objek, aktivitas, maupun pengalaman yang timbul dari aktivitas itu sendiri. Selain berasal dari dalam diri, minat juga dapat dibentuk oleh pengalaman, misalnya dalam konteks minat berwirausaha yang kerap muncul sebagai hasil dari keterampilan individu dalam menghadapi situasi berisiko dalam kehidupan sehari-hari. Minat tersebut muncul sebagai dorongan alami individu untuk memenuhi kebutuhan mendasar serta menghadapi berbagai tantangan kehidupan, termasuk hasrat untuk merintis atau menciptakan usaha baru dengan mengoptimalkan potensi diri yang dimiliki (Putri & Jayatri, 2021).

Dengan demikian, minat terhadap kewirausahaan dapat tumbuh dan berkembang melalui proses pengalaman yang memperkuat kemampuan dalam mengelola risiko dan tantangan. Minat wirausaha dalam buku Kuratko *Entrepreneurship: Theory, Process, and Practice* juga didefinisikan sebagai ketertarikan individu terhadap suatu usaha serta kesiapan untuk menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam dunia kewirausahaan. Dalam penelitian ini minat berwirausaha mengacu pada pendapat Prilovia & Iskandar (2018), yang menyatakan bahwa Minat berwirausaha adalah kecenderungan dan kesiapan seseorang untuk aktif ikut serta dalam kegiatan kewirausahaan dengan cara mengenali peluang, memaksimalkan kemampuan diri, serta memiliki keberanian dalam menghadapi risiko dan tantangan yang muncul dalam usaha.

D. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bersifat studi yang dilakukan pada siswa SMKN 1 Purwakarta, untuk periode penelitian tahun 2025 sampai dengan tahun 2026. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis, bagaimana 'Pendidikan Kewirausahaan' dapat mempengaruhi 'Minat Berwirausaha'. Dalam penelitian ini, 'Pendidikan Kewirausahaan' adalah sebagai variabel independen (X) dan akan merujuk pada pandangan Neves & Brito (dalam Jonathan & Handoyo, 2023), yang menyatakan bahwa Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan melalui pengalaman belajar yang sistematis, sehingga individu mampu mengidentifikasi peluang, mengambil risiko dengan bijak, dan menciptakan gagasan bisnis yang inovatif. dan 'Minat Berwirausaha' sebagai variabel dependen (Y) akan mengacu pada pendapat Prilovia & Iskandar (2018), yang berpendapat bahwa Minat berwirausaha adalah kecenderungan dan kesiapan seseorang untuk secara aktif ikut serta dalam kegiatan kewirausahaan dengan cara mengenali peluang, memaksimalkan kemampuan diri, serta memiliki keberanian dalam menghadapi risiko dan tantangan yang muncul dalam usaha.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Data Olahan Peneliti

Keterangan:

X = Variabel Pendidikan Kewirausahaan

Y = Variabel Minat Wirausaha

—————► :Pengaruh X terhadap Y

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh dari 'Pendidikan Kewirausahaan' (variabel X) terhadap 'Minat Berwirausaha' (variabel Y) pada siswa SMKN 1 Purwakarta.

H₀: Tidak terdapat pengaruh dari 'Pendidikan Kewirausahaan' terhadap 'Minat Berwirausaha' pada siswa SMKN 1 Purwakarta.

E. Persamaan

1. Persamaan Regresi Linear Sederhana

$$Y = \alpha + bX + e$$

(1)

Keterangan:

Y = Garis regresi atau variabel respons

α = Konstanta (intersep), potongan dari sumbu vertikal

b = Konstanta regresi (slope)

X = Variabel bebas / predictor

e = Nilai residu

Penulisan konstanta α dan b dapat diterminasikan menggunakan persamaan:

$$\alpha = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2 - (\sum X)^2)}$$

$$b = \frac{n \sum(XY) - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

n= jumlah data (sampel)

2. Rumus Koefisien Determinasi (R^2)

$$KD = R^2 \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi ganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

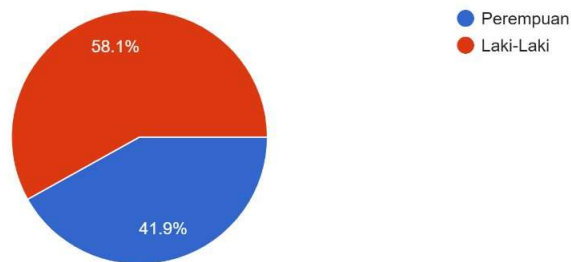
III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kausalitas yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel Pendidikan Kewirausahaan (X) terhadap variabel Minat Berwirausaha (Y) secara terukur melalui data angka yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan langsung kepada 100 orang siswa kelas XI di SMKN 1 Purwakarta yang sudah mendapatkan mata pelajaran kewirausahaan dan sedang tidak menjalani program PKL.

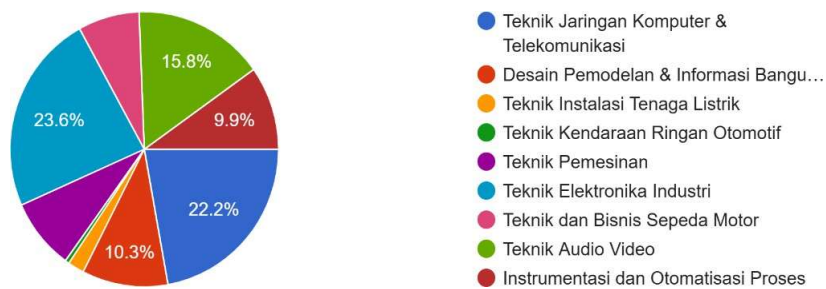
Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keabsahan sebuah pengukuran dan hasil penelitian yang akurat, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil data yang telah dikumpulkan dari responden, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas untuk memastikan persamaan regresi yang digunakan tepat dan valid, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Purwakarta, uji hipotesis t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian serta membantu mengidentifikasi dalam menentukan variabel yang memiliki pengaruh signifikan pada penelitian ini, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar variasi pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Purwakarta.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

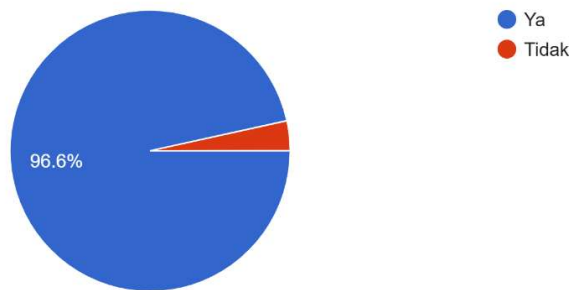
A. Hasil Penelitian



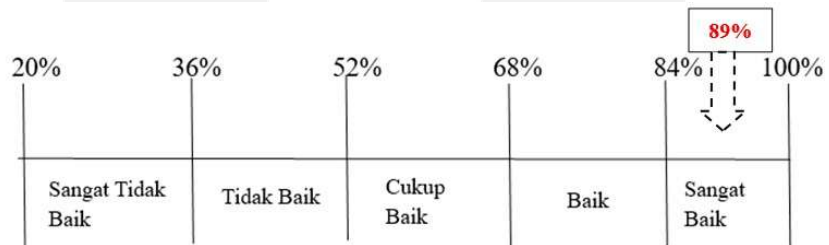
Gambar 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Sumber: Olahan Peneliti, 2025



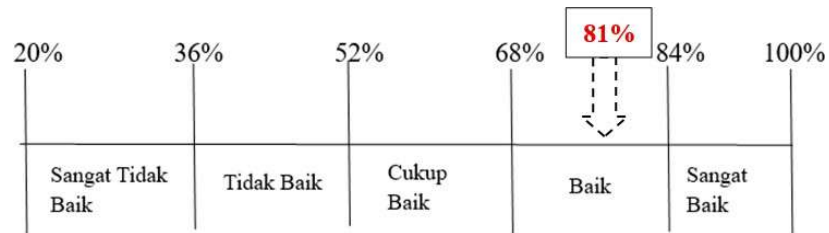
Gambar 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan
Sumber: Olahan Peneliti, 2025



Gambar 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Status Penerimaan Mata Pelajaran Kewirausahaan
Sumber: Olahan Peneliti, 2025



Gambar 5
Posisi Garis Kontinum Variabel Pendidikan Kewirausahaan
Sumber: Olahan Peneliti, 2025



Gambar 6
Posisi Garis Kontinum Variabel Minat Berwirausaha
Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.49649039
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.058
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2025

Tabel 2 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VAR_Y * VAR_X	Between Groups	(Combined)	2763.298	17	162.547	4.634	.000
		Linearity	1993.388	1	1993.388	56.831	.000
		Deviation from Linearity	769.910	16	48.119	1.372	.176
	Within Groups		2911.276	83	35.076		
	Total		5674.574	100			

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2025

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

DATA

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.139	1	200	.145

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2025

Tabel 4 Tabel *Coefficients*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.310	8.342		2.914	.004
VAR_X	.738	.126	.506	5.840	.000

Dependent Variable: VAR_Y

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien
Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.506 ^a	.256	.249	6.529

a. Predictors: (Constant), VAR_X

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, jurusan, dan status penerimaan mata pelajaran kewirausahaan yang digambarkan melalui *pie chart* pada gambar 4.1-4.3.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1Purwakarta, hasil dari analisis ini diperoleh dari pengumpulan data responden yang berjumlah 100 siswa kelas XI di SMKN 1 Purwakarta.

a). Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X)

Berdasarkan hasil Gambar 4.4 di atas, dapat diketahui posisi garis kontinum untuk variabel Pendidikan Kewirausahaan berada pada kelompok sangat baik dengan nilai presentase 89%

b). Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Berdasarkan hasil Gambar 4.5 di atas, dapat diketahui posisi garis kontinum untuk variabel Minat Berwirausaha berada pada kelompok baik dengan nilai presentase 81%

3. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap residual tidak terstandarisasi, diperoleh nilai Sig = 0,2 > dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,1$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

4. Uji Linearitas

Berdasarkan tabel 4.2, nilai signifikansi untuk *Deviation from Linearity* sebesar $0,176 > \alpha = 0,1$, maka hubungan antara variabel X dan Y dapat dianggap linear. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan terdapat hubungan linear antara variabel dependen dan independen diterima.

5. Uji Homogenitas

Berdasarkan tabel 4.3, nilai signifikansi sebesar $0,145 > \alpha = 0,1$. Oleh karena itu, H_1 tidak ditolak, yang berarti varians antar kelompok dianggap sama (homogen).

6. Regresi Linear Sederhana

Intepretasi dari persamaan regresi linear sederhana pada tabel 4.4 diatas adalah sebagai berikut:

- Jika siswa-siswi SMK 1 Purwakarta tidak mendapatkan pendidikan kewirausahaan ($X = 0$), minat berwirausaha mereka diprediksi sebesar 24,310.
- Setiap peningkatan satu satuan pada pendidikan kewirausahaan akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,738.
- Nilai signifikansi untuk koefisien X sebesar $0,000 (< 0,05)$, menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian, semakin tinggi pendidikan kewirausahaan yang diterima seseorang, semakin tinggi pula minatnya untuk berwirausaha.

7. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000, < \alpha = 0,1$, dan nilai t hitung sebesar 5,840, > t tabel 1,660. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

8. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil hitung dari koefisien determinasi pada tabel 4.5, menunjukan bahwa pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sebesar 25,6%. Artinya, 25,6% variasi minat berwirausaha siswa dapat dijelaskan oleh pendidikan kewirausahaan, sedangkan sisanya sebesar 74,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SMKN 1 Purwakarta tergolong sangat baik.
- Minat berwirausaha siswa SMKN 1 Purwakarta berada pada kategori baik.
- Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa, yang ditunjukkan dengan nilai t hitung=5,840 > t tabel = 1,660 dan signifikan, yang ditunjukkan oleh nilai sog = 0,000 terhadap minat berwirausaha, dengan kontribusi sebesar 25,6%.

B. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, yaitu fokus hanya pada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha tanpa meneliti faktor eksternal lain seperti pengalaman magang, dukungan keluarga, dan kondisi pasar, beberapa saran kongkrit dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi SMKN 1 Purwakarta:

Sekolah perlu mempertahankan dan memperkuat program kewirausahaan yang sudah berjalan baik karena terbukti membangun karakter dan kepercayaan diri siswa. Dukungan dapat ditingkatkan melalui penyediaan fasilitas praktik, modul ajar yang lebih lengkap, serta mentoring dari guru dan alumni wirausaha. Selain itu, pelatihan keterampilan dan analisis pasar perlu dilakukan secara rutin, misalnya dengan bazar di luar sekolah, serta pemberian penghargaan atas prestasi siswa. Dengan langkah ini, SMKN 1 Purwakarta diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang siap dan kompeten menghadapi dunia usaha.

2. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan:

Dinas Pendidikan Purwakarta dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai dasar evaluasi program pendidikan kewirausahaan, khususnya dalam penyediaan sarana praktik, pelatihan keterampilan teknis, dan penguatan kegiatan yang menumbuhkan kemampuan kepemimpinan serta pengelolaan usaha.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang memasukkan faktor eksternal, seperti dukungan keluarga, pengalaman magang, kondisi ekonomi, atau pengaruh teknologi digital, untuk mendapatkan gambaran lebih komprehensif mengenai minat berwirausaha siswa. Pendekatan kualitatif juga dapat digunakan untuk menggali kendala, motivasi, dan strategi siswa dalam berwirausaha secara mendalam.

4. Bagi Masyarakat dan Orang Tua:

Orang tua dan masyarakat sekitar sekolah disarankan memberikan dukungan praktis bagi siswa, misalnya memberikan kesempatan mencoba usaha kecil di rumah atau mendukung kegiatan kewirausahaan sekolah.

REFERENSI

- Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. q. A., Hasryningsih A., & Kurnia, A. (2020). Landasan pendidikan: Hakikat dan tujuan pendidikan (Foundation of Education: Essence and Educational Objectives). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.22158.10566>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Keadaan ketenagakerjaan Indonesia Februari-Agustus 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Purwakarta. (2023). *Keadaan ketenagakerjaan Kabupaten Purwakarta 2023*. BPS Kabupaten Purwakarta. <https://purwakartakab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2022). *Tingkat pengangguran terbuka Agustus 2022-2024 di Jawa Barat*. BPS Provinsi Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2024). *Rilis data tingkat pengangguran menurut pendidikan Agustus 2024*. BPS Provinsi Jawa Barat.
- Fayolle, A. (2021). Entrepreneurship Education in Europe: Trends and Challenges. OECD LEED Programme. Universities, innovation and entrepreneurship: good practice workshop.
- GoodStats Data. (2024, 30 September). Tingkat pengangguran Indonesia tertinggi di ASEAN. <https://data.goodstats.id/statistic/tingkat-pengangguran-indonesia-tertinggi-di-asean-lrvnK>
- Handoyo, W. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, empati dan dukungan sosial terhadap intensi berwirausaha sosial mahasiswa. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2024, 6 September). Program Wirausaha Merdeka Tahun 2024 Resmi Dibuka. <https://kemdiktisaintek.go.id/kabar-dikti/program-wirausaha-merdeka-tahun-2024-resmi-dibuka/>
- Kuratko, D. F. (1997). *Entrepreneurship*. International Encyclopaedia of Business and Management. London: Routledge Publishers, p.168–176.
- Musyadar, A., & Gumilar, I. (2022). *Konsep dan Proses Kewirausahaan*. Pustaka. Ut. Ac. Id.
- Neves, S., & Brito, C. (2020). Academic Entrepreneurship Intentions: A Systematic Literature Review. *Journal of Management Development*, Vol: 39 No. 5, pp. 645-704.
- Okta, E., & Retno, M. (2020). Pengaruh motivasi dan lingkungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *JBME (Jurnal Bisnis Manajemen & Ekonomi)*, 294–303.
- Prilovia, H. & Iskandar, I. (2018). *Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNSWAGATI Cirebon*. *Jurnal Edunomic*, 6(2), 57-64.